

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasangan homoseksual atau sesama jenis, yang lebih dikenal dengan gay dan lesbian adalah pasangan yang menjalin hubungan romantis seperti layaknya pasangan heteroseksual atau lawan jenis. Homoseksual itu sendiri adalah ketika satu individu yang memiliki rasa ketertarikan seksual kepada individu lainnya yang memiliki jenis kelamin yang sama. (Mastuti & Rachmad, 2012).

Pasangan sesama jenis atau pasangan homoseksual merupakan individu yang memiliki ketertarikan emosional, romantis, seksual atau rasa sayang terhadap sesama jenisnya. Yang secara sosiologis, homoseksual adalah seseorang yang cenderung memprioritaskan sesama jenisnya sebagai mitra seksual. Dilansir dari kajianpustaka.com (Riadi, 2018). Penelitian ini akan memiliki fokus utama dalam tahapan hubungan romantis yang dijalin oleh pasangan homoseksual yang memiliki enam tahapan di dalamnya, yaitu kontak, keterkaitan, keintiman, kemerosotan, dan pembubaran (DeVito, 2018)

Namun hingga saat ini di Indonesia sendiri belum terdeteksi jumlah data konkrit dari populasi homoseksual. Sebab tidak semua individu homoseksual dapat membuka jati diri mereka kepada lingkungan sekitar. Kebanyakan homoseksual lebih memilih untuk melindungi diri. Dengan tujuan menghindari diri dari banyaknya penolakan serta diskriminasi dari lingkungan sekitar dan memilih untuk tidak mengakui orientasi seksualnya kepada publik. Diketahui bahwa kehadiran homoseksual di Indonesia masih dianggap tabu kehadirannya Shana & Irwansyah (2021, p. 190).

Terdapat pengalaman psikologis dari kelompok LGBT di mana mereka merasa adanya kebingungan ketika dihadapkan dan dalam menentukan identitas diri mereka, kelompok LGBT merasa tidak berdaya dan menolak disebut dengan istilah pendosa dan memiliki kecenderungan menyalahkan penciptanya terkait kondisi seksual yang dialami oleh kelompok LGBT. (Yusdi, Azza, & Komarudin,

2017). Kesejahteraan psikologis pada dimensi kemandirian dari kelompok homoseksual cenderung tergolong rendah dan pada dimensi hubungan positif dengan individu lain digambarkan secara tinggi. Kesejahteraan psikologis tertinggi kelompok homoseksual ditemukan pada individu yang berusia 20-25 tahun dan memiliki pekerjaan dan individu yang memiliki psikologis yang rendah, ada pada individu yang berusia 26-30 tahun dan tidak memiliki pekerjaan. (Lubis, 2018)

Homoseksual dipilih untuk dikaji dikarenakan sampai saat ini masih menjadi kelompok minoritas untuk masyarakat di Indonesia, menurut Nurkholis terdapat 5 kelompok yang masuk ke dalam kaum minoritas yaitu etnis, ras, disabilitas, agama, dan lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Merupakan identitas gender atau orientasi seksual seseorang. Masyarakat di Indonesia pada saat ini belum banyak menerima sepenuhnya keberadaan pasangan gay dan lesbian yang menjalin hubungan romantis dan memiliki komitmen selayaknya para heteroseksual yang merupakan kelompok mayoritas. Dilansir dari Liputan6.com (Prastiwi, 2016).

Data menurut *Survey Mujani Research and Consulting* (SMRC) di tahun 2018-2019 terdapat sebanyak 15,3 persen masyarakat Indonesia tidak menyukai kehadiran Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT). Sedangkan pada data survei nasional yang dilakukannya juga di tahun 2016-2017, terdapat 47,5 persen setuju dan 34 persen sangat setuju dengan pernyataan bahwa pasangan gay lesbian merupakan hal yang dilarang oleh agama. Indonesia yang dikenal dengan negara demokratis yang kebanyakan dari masyarakatnya merupakan pemeluk agama Islam tetapi negara Indonesia juga memberikan kebebasan masyarakatnya dalam beragama. Sekitar 54 persen populasi masyarakat Indonesia menyatakan menolak kehadiran kelompok LGBT dalam anggota keluarga mereka karena dianggap melakukan pelanggaran perintah dari agama mereka. Dilansir dari Saifulmujani.com (Mujani, 2018).

Namun hal tersebut tidak membuat kelompok LGBT mengalami penyusutan anggotanya, dapat dilihat dari semakin bertumbuhnya kelompok “kesejahteraan kehidupan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)”

dilaporkan terdapat 119 organisasi pada 28 dari 34 provinsi LGBT di Indonesia dilansir dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (Syalaby, 2016).

Munculnya komunitas-komunitas LGBT di Indonesia menciptakan pro dan kontra di lingkungan masyarakat, di mana kebanyakan masyarakat kontra dengan kehadiran komunitas LGBT. Namun ada juga kelompok masyarakat menganggap orientasi seksual adalah urusan pribadi seseorang, sehingga tidak perlu orang lain mencapuri maupun menghakimi pilihan hidup seseorang (Andina, 2016, p. 174).

Namun hingga saat ini di Indonesia sendiri belum terdeteksi jumlah data konkrit dari populasi homoseksual. Sebab tidak semua individu homoseksual dapat membuka jati diri mereka kepada lingkungan sekitar. Kebanyakan homoseksual lebih memilih untuk melindungi diri. Dengan tujuan menghindari diri dari banyaknya penolakan serta diskriminasi dari lingkungan sekitar dan memilih untuk tidak mengakui orientasi seksualnya kepada publik. Diketahui bahwa kehadiran homoseksual di Indonesia masih dianggap tabu kehadirannya Shana & Irwansyah (2021, p. 190).

Pandangan masyarakat secara umum saat ini hanya menerima satu orientasi seksual, yang menjadi kelompok mayoritas yaitu heteroseksual yang merupakan hubungan individu yang berbeda jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Namun kelompok masyarakat saat ini tidak hanya memiliki satu orientasi saja, salah satunya kehadiran orientasi homoseksual yang merupakan individu yang menyukai sesama jenis kelaminnya (laki-laki dan laki-laki, perempuan dan perempuan). Di mana kelompok homoseksual ini masuk kedalam kelompok minoritas, meskipun saat ini lingkungan dan kebudayaan terus berkembang dan modern, kehadiran dari kelompok homoseksual masih ditolak oleh Sebagian besar masyarakat sehingga keberadaan kelompok tersebut berkembang dengan cara sembunyi-sembunyi. (Aninditha, 2021)

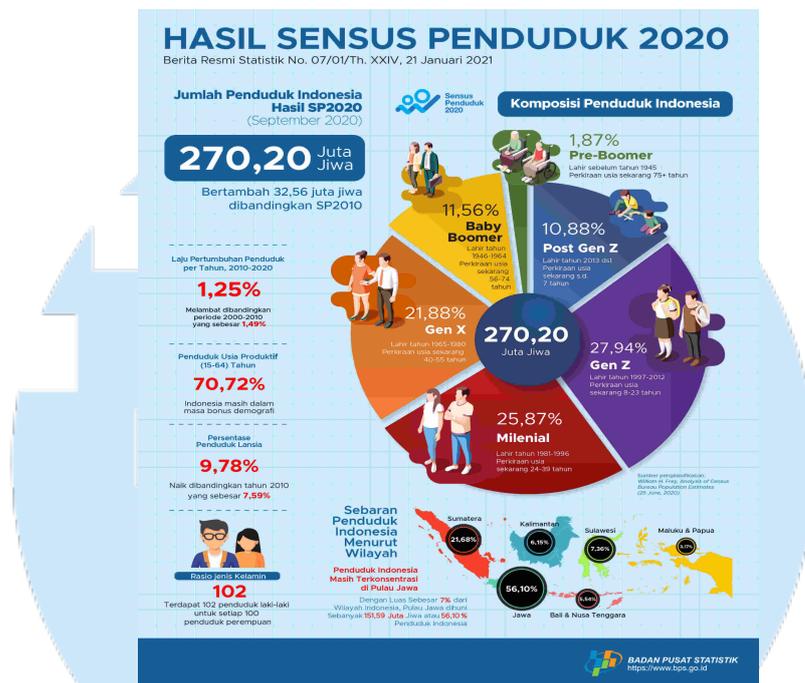
Pengungkapan diri pada individu dapat melibatkan individu lain dengan tujuan berhasil melakukan pengungkapan diri, namun informasi tersebut harus bisa diterima dan dipahami oleh individu lain. Namun tidak semua individu dapat melakukan pengungkapan diri tersebut, sama halnya dengan kelompok

homoseksual. Yang dapat memberikan beragam respon seperti penerimaan penuh dan tanpa syarat, hingga respon ketidakpercayaan yang diberikan. Ditambah jika individu homoseksual memutuskan untuk mengungkapkan diri kepada pihak keluarga yang bisa mendapatkan sebuah penolakan pribadi dari pihak keluarga maupun sosial, yang harus ditanggung oleh individu homoseksual. Sehingga membuat individu homoseksual perlu untuk berhati-hati dalam melakukan pengungkapan diri. (Anggita & Lestari, 2021)

Adanya keterbukaan informasi individu yang merupakan kelompok homoseksual adalah proses penting untuk individu dalam melakukan pengembangan di berbagai macam hubungan satu sama lain. Seperti konsep keterbukaan diri (*self-disclosure*) pertama kali dilakukan oleh Altman & Taylor (1973 dalam (Guerrero, Andersen, & Afifi, 2018)), di mana dikemukakan bahwa *self-disclosure* biasanya cenderung meningkat secara bertahap yang biasanya dapat beriringan dengan bagaimana individu dapat mengembangkan hubungan mereka.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang terjadi, menciptakan sebuah media alternatif yang dikhususkan untuk kelompok homoseksual saling mengembangkan hubungan dengan satu sama homoseksual, di tengah situasi yang mempersulit kelompok homoseksual melakukan keterbukaan dengan sesamanya (Bazarova, 2014).





Gambar 1. 1 Hasil Sensus Penduduk 2020

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2020 (puslitjak dikbud)

Saat ini Indonesia memiliki masyarakat di lingkungan dewasa hingga gen z yang merupakan generasi yang mendominasi saat ini. Di mana dalam sensus penduduk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sampai dengan september 2020 tercantum ada sebanyak 270,20 juta orang, bertumbuh 32,56 orang dianalogikan dengan sensus penduduk 10 tahun lalu (tahun 2010) dikatakan generasi Z mendominasi masyarakat Indonesia dan generasi millennial dengan total 27,94% dan 25,87%. Dimana Indonesia didominasi oleh masyarakat yang berusia produktif, generasi Z merupakan individu kelahiran pada tahun 1997-2012 dan generasi milenial kelahiran tahun 1982-1996 dilansir dari Kompas.com (Shalihah , 2021).

Gen z memiliki julukan *igeneration*, di mana gen z merupakan generasi yang *up to date* akan isu yang sedang terjadi dan tersebut di internet. Gen z memiliki kehidupan yang tidak terlepas dari internet, sebab gen z lahir dan bertumbuh di tengah perkembangan teknologi yang ada. Karakteristik dari gen z yang memiliki perbedaan dengan generasi lainnya adalah memiliki karakter yang

toleransi dengan perbedaan budaya, berpikiran terbuka (*open minded*), fleksibel, dan menyukai teknologi dilansir dari Katadata.co.id (Aeni, 2022)

Fenomena yang dipaparkan di atas membuat peneliti ingin meneliti dan membahas mengenai keterbukaan diri (*self-disclosure*) dalam tahapan perkembangan hubungan romantis dari kelompok homoseksual gen z, bagaimana keterbukaan diri hingga tahapan perkembangan hubungan romantis dengan sesama jenis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya masalah yang dipaparkan pada latar belakang, diketahui bahwa pasangan sesama jenis di Indonesia sendiri masih dalam kategori minoritas dan bagi sebagian masyarakat kelompok homoseksual merupakan perilaku yang melanggar perintah agama. Namun ada pula kelompok dan individu yang menganggap keberadaan homoseksual di Indonesia bukan lah suatu masalah dan orientasi seksual seseorang merupakan urusan pribadi mereka.

Tanggapan mengenai topik homoseksual saat ini masih banyak memunculkan pro dan kontra di lingkungan masyarakat Indonesia, ditambah dengan populasi generasi Z yang merupakan kelompok yang saat ini mendominasi masyarakat Indonesia. Dengan hal tersebut peneliti ingin melihat bagaimana keterbukaan pada tahapan hubungan romantis dari kelompok minoritas di Indonesia yaitu pasangan homoseksual gen z.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah yang dijabarkan di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini akan dirumuskan seperti:

Bagaimana *self-disclosure* kelompok homoseksual gen z dalam tahapan perkembangan hubungan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah yang dijabarkan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan memberikan kajian terhadap perkembangan kajian bidang komunikasi antarpribadi khususnya pada tahapan perkembangan hubungan romantis pada kelompok homoseksual gen z.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kajian ilmiah sebagai referensi untuk penelitian sejenis mengenai keterbukaan diri dan tahap perkembangan hubungan romantis kelompok homoseksual.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada kelompok homoseksual dalam melakukan keterbukaan diri antarindividu dalam hubungan romantis yang dijalankan.

